

Dampak Objek Wisata Buntu Burake Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

The Impact of the Buntu Burake Tourism Object on the Socio-Economy of the Local Community of Makale District, Tana Toraja District

Elma Taruk Linggi*, Asmirah, Andi Burchanuddin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: elmataruklinggi20@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2024 /Disetujui: 30 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan objek wisata dapat memberi dampak secara sosial dan keberadaan objek wisata dapat memberi dampak pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, masyarakat lokal, penjual dan pengunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data menurut Rijai (2019) yang terdiri dari: proses reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). keberadaan objek wisata dapat memberi dampak secara sosial dilihat dari adanya interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang menjalin hubungan yang baik, 2) keberadaan objek wisata buntu burake dapat memberi dampak pada kesejahteraan masyarakat karena adanya objek wisata sehingga masyarakat setempat dapat membuka usaha dengan berjualan dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya

Kata Kunci: Dampak Objek Wisata, Sosial Ekonomi, Masyarakat Lokal

Abstract

This research was conducted to determine whether the existence of tourist attractions can have a social impact and the existence of tourist attractions can have an impact on community welfare. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this research were managers, local communities, sellers and visitors. The data collection technique in this research uses observation, interviews and documentation methods, while the data analysis technique uses data analysis according to Rinjai (2019) which consists of: data reduction process, data presentation and conclusion drawing process. The results of this research show that 1). The existence of a tourist attraction can have a social impact seen from the interaction between local communities and tourists who have good relationships, 2) the existence of the Burake dead end tourist attraction can have an impact on the welfare of the community because of the existence of the tourist attraction so that local people can open businesses by selling and earning money income of meet their needs.

Keywords: Impact Tourist Attractions, Socio-Economic, Local Community



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya kondisi perekonomian di suatu daerah yang di tandai dengan munculnya berbagai dinamika ekonomi masyarakat. Dapat diartikan sebagai proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Membahas tentang dinamika masyarakat dari aspek pemahaman sangat luas cakupannya karena membahas mengenai perubahan dalam tata hidup masyarakat yang terkait.

Kehadiran sebuah objek wisata di suatu daerah tentu akan membawa perubahan pada beberapa aspek kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan yang terjadi secara berulang pada kurun waktu tertentu akan membentuk sebuah pola yang disebut dengan dinamika. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang dulunya bertani pada lahan kering sekarang mulai menyadari bahwa objek wisata berpotensi membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik. Potensi objek wisata merupakan segala sesuatu apabila dikelola dengan baik akan membawa daya tarik terhadap wisatawan. Suatu objek wisata akan dikatakan menarik apabila didukung dengan berbagai daya tarik dan dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan. Selain itu destinasi objek wisata yang baik tentunya memberikan kenyamanan, ketertiban, keindahan dan kebersihan. Agar memberikan kesan yang baik kepada pengunjung. Dengan adanya objek wisata di buntu burake semakin banyak pula masyarakat lokal yang memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai usaha mulai dari membuka warung makanan dan ada juga yang membuka stand kerajinan tangan asli Toraja.

Wisata merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kumpulan orang yang berkunjung ke suatu lokasi khusus dengan tujuan hiburan, rekreasi atau memahami keunikan dari tempat wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan atraksi wisata merupakan wujud kreativitas, pola hidup manusia, seni, budaya dan Sejarah bangsa serta kondisi tempat yang memiliki daya tarik unik tersendiri untuk di kunjungi. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, objek wisata merupakan tempat atau kondisi alam yang mempunyai sumber daya wisata yang menarik juga unik maka dibangun dan dikembangkan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. (Dedek Albasir,2019).

Wisata buatan di Kabupaten Tana Toraja yang banyak kali dikunjungi oleh pengunjung dalam juga luar negeri adapun objek Wisata Buntu Burake. Patung ini manrik karena dibangun pada ketinggian 40 meter, di atas bukit yang menuju ke Kota Makale. Tempat ini tidak menyuguhkan patung Yesus saja, namun terdapat pula jembatan kaca dengan panjang sekitar meter. Dari puncak bukit Buntu Burake 1.700 mdpl, para pengunjung dapat menikmati kecantikan alam Tana Toraja. Tidak mengherankan saat berkunjung ke tempat ini pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan indah. Inilah yang menjadikan objek wisata Buntu Burake sering didatangi oleh orang-orang dari beragam latar belakang agama yang ingin menikmati pemandangan. Terjadi peningkatan arus kunjungan wisata melihat dari fakta dan data yang terjadi peningkatan wisata yang berarti memberikan sebuah dampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pada sektor pariwisata. Data wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi Objek Wisata Buntu Burake dari tahun 2016 hingga 2022 mengalami perubahan dimana peningkatan pengunjung terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah 1,000.779 jiwa dan pada tahun 2021 mengalami penurunan pengunjung dengan jumlah 41,723 jiwa. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemic covid19 yang membuat pengunjung baik dari macanegara tidak diperkenankan melakukan per kunjungan ke tempat-tempat wisata demi pencegahan pandemic covid19 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dengan 174.637 jiwa. (Fefri Y Roslin dkk,2023)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keberadaan objek wisata dapat memberi dampak secara sosial dan keberadaan objek wisata dapat memberi dampak pada kesejahteraan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan judul yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif focus pada makna, pemahaman situasi tertentu, Penelitian yang menggunakan sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dikenal dengan penelitian kualitatif. Dalam

hal ini peneliti akan melakukan penelitian di objek wisata Buntu Burake Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja dan Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi guna memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian kualitatif ini, informan yang diambil adalah Pemerintah, Masyarakat lokal, penjual dan pengunjung dengan maksud mencari informasi tentang dampak objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberadaan Objek Wisata Buntu Burake dapat memberi dampak secara Sosial

Keberadaan objek wisata dapat memberi dampak secara sosial merujuk pada pengaruh dan interaksi sosial yang timbul dari keberadaan dan kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Ini mencakup dinamika interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan, serta dampak sosial yang dihasilkan oleh kehadiran objek wisata tersebut.

a. Penerimaan Masyarakat Terhadap Wisatawan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa di daerah objek wisata Buntu Burake terjadi interaksi sosial baik itu antara masyarakat lokal dengan wisatawan maupun wisatawan dengan wisatawan dimana mereka saling berinteraksi dengan saling bertukar pikiran atau bertukar informasi. Dan juga masyarakat lokal yang berada dikawasan objek wisata menyambut wisatawan dengan ramah sehingga hubungan antara masyarakat dengan wisatawan terjalin dengan baik walaupun adanya keberagaman budaya tetapi masyarakat lokal tetap menghargai para wisatawan yang datang berkunjung sehingga selama adanya objek wisata itu tidak pernah terjadi keributan yang dilakukan oleh wisatawan karena adanya rasa dihargai.

Menurut M Bimo Walgito (2003), interaksi sosial adalah suatu relasi antara individu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya maka ada hubungan timbal balik. Berdasarkan faktanya manusia bukanlah makhluk sederhana secara sendiri tetapi juga menjadi makhluk sosial. Dalam kehidupan, manusia pasti mengharapkan dukungan pihak lain, maka mereka melaksanakan interaksi sosial. Interaksi adalah bentuk dari proses sosial, kegiatan sosial yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan seseorang dalam relasinya dengan orang lain. Yang melakukan dan yang berkomunikasi semuanya merupakan masyarakat. Komunikasi sosial adalah relasi sosial bersifat aktif yang mencakup relasi antar individu, antar komunitas, dan antara individu dengan kelompok orang lain. (Ika Widyaningsih,2010). Sehingga dari sini dapat kita lihat bahwa dengan adanya objek wisata Buntu Burake ini terjadilah interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat lokal dan menjalin hubungan yang baik antar sesama.

b. Kohesi Sosial Masyarakat

Menurut penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa masyarakat yang berada di objek wisata dapat menghargai dan menghormati setiap budaya yang dimiliki oleh berbagai wisatawan yang datang berkunjung dan juga hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal terjalin dengan baik sehingga setiap wisatawan yang datang ke objek wisata dapat membangun kohesi sosial yang baik antar sesama.

2. Keberadaan Objek Wisata Buntu Burake dapat memberi Dampak Pada Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dari adanya perubahan secara umum menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat di Burake yang merasakan perubahan semenjak adanya perkembangan objek wisata Buntu Burake. Obejk wisata Buntu Burake membawa dampak banyak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapat, peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan

masayarakat Burake khususnya. Segala aktivitas wisata menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal dalam bentuk pengeluaran yang dilakukan setiap pengunjung yang datang berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian di mana menunjukkan bahwa melalui objek wisata terjadi peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun bagi masyarakat yang bermata pencaharian di lokasi objek wisata. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat terjadi seiring dengan peningkatan wisatawan yang datang berkunjung, sehingga melalui peningkatan yang signifikan maka secara tidak langsung mendatangkan dampak positif yakni kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata Buntu Burake.

a. Lapangan Kerja Baru

Menurut penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dengan adanya objek wisata buntu burake banyak masyarakat yang terbantu dengan tersedianya lapangan kerja baru seperti membuka usaha berjualan makanan, minuman dan ole-ole Tana Toaraja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Perubahan sosial melibatkan tatanan sosial, yang ada dasarnya mencakup perubahan dalam pola perilaku dan interaksi social. Struktur social ini merangkum kualitas dan peristiwa cultural (Giddens,1967).

Perubahan sosial merupakan transformasi yang terjadi pada hubungan interaksi antar manusia satu dengan yang lainnya, organisasi atau komunitas, dan dapat juga berkaitan dengan sistem social maupun model norma termasuk tanggung jawab. Karena itu, Istilah yang lebih menyeluruh merupakan transformasi sosial budaya hingga masyarakat selaku ciptaan sosial tidak bisa terlepas dari budaya sendiri. Sehingga dapat dilihat bahwa dulunya masyarakat lokal hanya tinggal di rumah saja atau tidak memiliki pekerjaan namun semenjak adanya objek wisata Buntu Burake membantu masyarakat dengan adanya lapangan kerja baru dan masyarakat menggunakan itu dengan membuka usaha.

b. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya objek wisata tersebut masyarakat yang tinggal dikawasan wisata Buntu Burake dapat terbantu melalui usaha yang didirikan sehingga mereka memiliki pemasukan dengan cara berjualan dapat memperbaiki perekonomian mereka juga masyarakat berpartisipasi dalam mempromosikan objek wisata ini dengan memposting foto-foto mereka saat berada diwisata dan menjelaskan tentang apa saja keunikan dari objek wisata sehingga banyak orang dapat mengetahui akan keberadaan objek wisata tersebut. Pemerintah dapat memastikan keadaan perekonomian masyarakat lokal dapat meningkat pula apabila banyak pengunjung yang datang berkunjung.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Buntu Burake berdampak bagi masyarakat pada aspek sosial, hal ini terlihat dari proses interaksi sosial antara masyarakat lokal dengan wisatawan dan juga masyarakat lokal dengan masyarakat lokal lainnya sehingga memberikan suasana yang harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat sekitar objek wisata Buntu Burake. Keberadaan objek wisata Buntu Burake berdampak pada kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya objek wisata yang dibangun secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, hal tersebut dapat dilihat dari adanya usaha yang dijalankan oleh masyarakat seperti berjualan makanan, minuman dan ole-ole khas Toraja di sekitar objek wisata sehingga objek wisata ini terbilang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, Dedek. (2019) “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung).” Skripsi, 2019, 1–64.
- Biantoro, R., & Ma’rif, S. (2014). “Pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang” . *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 1038-1047.
- Roslin, Fefri Y, Daisy S M Engka, Steeva Y L Tumangkeng. (2023). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tana Toraja.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Vol. 23*.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. In *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Gillin, G. dan. (1954). *Cultural Sociology. A revision of an introduction to sociology*.
- Yuliani, D. R. (2009). “Hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I program studi diploma III Kebidanan STIKES Duta Gama.